
PENERAPAN NILAI – NILAI TOLERANSI ANTAR AGAMA OLEH MASYARAKAT DESA PENYABANGAN KECAMATAN GEROKGAK KABUPATEN BULELENG BALI

¹Badriatul Qona'ah

²Ulul Maufiro

³Muzanatul Firdauziya

⁴Ria Rosita

⁵Nur Khotimah

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract: Pengabdian berbasis Riset ini mengandung unsur PAR (*participatory Action Resarch*) yang merupakan suatu upaya pendekatan dalam penerapan toleransi Masyarakat. Melalui penelitian di Desa Penyabangan bagaimana penerapan nilai toleransi antar agama Masyarakat setempat. melalui penelitian terhadap penerapan nilai – nilai toleransi sntar agama tersebut menjadikan suatu inovasi terbaru yang diupayakan dalam membantu meningkatkan pemahaman dalam bertoleransi.

Keywords:

Penerapan nilai toleransi, antar beragama, Masyarakat, Penyabangan.

I. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang kompetisi etnisnya sangat beragam. Begitu pula dengan agama, aliran kepercayaan, bahasa, adat istiadat, orientasi kultur kedaerahan serta pandangan hidupnya. Jika terurai secara terinci, bangsa Indonesia memiliki talenta, watak, karakter, hobi, tingkat pendidikan, warna kulit, status ekonomi, kelas sosial, pangkat dan kedudukan, varian keberagaman, cita-cita, perspektif, orientasi hidup.

Tingginya pluralisme bangsa Indonesia membuat potensi konflik bangsa

Indonesia juga tinggi. Potensi perpecahan dan kesalahpahaman juga tinggi. Baik konflik dalam skala kecil maupun besar. Dalam skala kecil, konflik tercermin pada komunikasi yang tidak tersambung atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan rasa tersinggung, marah, frustasi, kecewa, dongkol, bingung, bertanya-tanya dan lain-lain. Sementara itu konflik dalam skala besar mewujud dalam, misalnya kerusuhan sosial, kekacauan multi budaya, perseturuan antar ras, etnis, dan agama dan lainlain.

Seetiap masyarakat selalu menghadapi persoalan bagaimana meneruskan peranan sosial yang telah dibangun dan diwariskan pada generasi berikutnya. Proses ini disebut sosialisasi, dalam sosialisasi setiap makna dari proses sosial perlu ditafsirkan sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh individu.

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama suku, sikap, dan pendapat orang lain yang berbeda dari dirinya. Dalam masyarakat berdasarkan pancasila terutama sila pertama, bertaqwa kepada tuhan menurut agama dan kepercayaan masing – masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua ummat beragama juga saling menghargai, dengan demikian antar ummat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup. Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan antar umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing. Kerukunan yang berpegang kepada prinsip masing-masing agama menjadi setiap golongan antar umat beragama sebagai golongan terbuka, sehingga memungkinkan dan memudahkan untuk saling berhubungan. Bila anggota dari suatu golongan umat beragama telah berhubungan baik dengan anggota dari golongan agama-agama lain, akan terbuka kemungkinan untuk mengembangkan hubungan dalam berbagai bentuk kerjasama dalam bermasyarakat dan bernegara.

Agama merupakan sebuah sistem keyakinan yang berisikan suatu ajaran dan petunjuk bagi para penganutnya supaya selamat (dari api neraka) dalam kehidupan setelah mati. Begitu juga agama sebagai suatu sarana manusia untuk melakukan hubungan/komunikasi dari agama yang satu kepada agama yang

lainnya. Negara Indonesia ini telah memberikan kebebasan untuk memilih/memeluk agama yang merupakan wujud dari terselenggaranya demokrasi dan hidup saling menghormati satu dengan yang lainnya.

Bali adalah salah satu pulau yang mayoritas pemeluk agamanya beragama Hindu. Sebagai inspirasi semua orang untuk menjaga, mencintai, dan terus melestarikan budaya sendiri. Membahas sedikit sejarah masuknya Agama Islam di Bali yang dikutip dari balimuslim.com, Agama Islam telah sampai di Bali diperkirakan pada abad ke 13 dan 14 melalui kerajaan Gelgel, namun tepatnya mulai tahun berapa belum ada penelitian yang pasti. Diakui atau tidak bahwa studi tentang asal muasal Islam di Bali masih terhitung langka. Sangat sulit untuk mendapatkan sumber tertulis mengenai sejarah masuknya Islam ke pulau Bali pertama kali. Namun beberapa sejarawan melacak keberadaan Islam di Bali melalui tradisi lisan dan adanya berbagai komunitas Islam yang ada di berbagai daerah di Bali. Melalui penelitian 5 di berbagai komunitas muslim di Bali dapat diketahui kapan Islam mulai berada di daerah tersebut, antara lain melalui penelitian masjid-masjid tua yang dibangun dan makam-makam kuno dari pemuka Islam di daerah tersebut yang sekarang juga dikenal dengan sebutan Wali Pitu dari Bali. Di tengah-tengah kehidupan mayoritas masyarakat Hindu yang kental dengan ritual keagamaan tradisi budayanya, saat ini telah terdapat beberapa kampung Islam di beberapa kawasan di Bali yang telah ada sejak zaman dahulu salah satunya di desa penyabangan kecamatan gerokgak kabupaten buleleng Bali. Rata – rata warga dari masing – masing Kampung Islam yang ada merupakan penduduk pendatang yang berasal dari luar Bali dan beberapa adalah orang asli Bali yang keturunan Islam. Dari beberapa kampung Islam yang ada di pulau Bali, maka dari itu aku tertarik untuk membahas bagaimana penerapan toleransi antar agama di kalangan masyarakat penyabangan. Karena jika ditelaah lebih dalam, masalah ini penting karena adanya dua pemeluk kepercayaan yang berbeda yaitu Hindu sebagai mayoritas Agama dan Islam sebagai salah satu Agama di Bali yang mana tidak kalah bandingnya, di Indonesia sendiri Islam menjadi Agama mayoritas nomer satu.

Dari pembahasan diatas, kami memutuskan untuk melakukan penelitian

tentang “ penerapan nilai – nilai toleransi antar agama di desa penyabangan kecamatan gerokgak kabupaten buleleng” sebagai laporan peserta KKN yang berbasis Riset PAR oleh STAI Nurul Huda.

II. Metode Penelitian

Dalam pengabdian ini menggunakan strategi pendekatan dengan prinsip-prinsip dalam pengembangan masyarakat berbasis *Participatory Action Research* (PAR). Menggunakan metode ini karena metode PAR mampu mengajak kita untuk melihat pertama apa yang permasalahan yang terjadi di masyarakat, pengetahuan dan pemahaman sering terabaikan dan diberhentikan karena tidak signifikan. Metode PAR adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif diantara warga masyarakat yang semangat untuk mendorong terjadinya Aksi-aksi transformatif untuk melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideology dan relasi kekuasaan.

Participatory Action Research (PAR) adalah suatu cara membangun jembatan untuk menghubungkan orang. Jenis penelitian ini adalah suatu proses pencarian pengembangan pengetahuan praktis dalam memahami kondisi sosial, politik, lingkungan, atau ekonomi.

III. Tujuan PAR

Action Research bertujuan untuk memberikan kontribusi baik pada tataran praktis kepedulian terhadap masalah yang dihadapi manusia saat ini maupun agenda sasaran (pengembangan) ilmu sosial secara bersama.

IV. Hasil dan Pembahasan

Secara etimologis, toleransi berasal dari bahasa Inggris, *toleration*, di Indonesiakan menjadi toleransi, dalam bahasa Arab disebut *altasamuh*, yang berarti antara lain, sikap tenggang rasa, teposelero, dan sikap membiarkan. Sedangkan secara terminologis, toleransi adalah sikap membiarkan orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi di artikan sebagai sikap atau sifat menenggang (menghargai,

membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan kelakuan) yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya.

Menurut Mukti Ali : ‘‘Toleransi berasal dari bahasa latin tolerare yang berarti menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang lain berpendapat berbeda, berhati lapang dan tenggang rasa/tepo seliro (jawa) terhadap orang yang berlainan pandangan, keyakinan, dan Agama.’’.

Dalam percakapan sehari-hari, di samping kata toleransi juga dipakai kata ‘‘tolerer’’. Kata ini berasal dari bahasa Belanda berarti membolehkan, membiarkan; dengan pengertian membolehkan atau membiarkan yang pada prinsipnya tidak perlu terjadi. Jadi toleransi mengandung konsesi. Konsesi ialah pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan dan kebaikan hati, dan bukan didasarkan kepada hak. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain itu tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

Toleransi, seperti telah dikemukakan di dalam pengertian, adalah sikap tenggang rasa dan dengan lapang dada membiarkan orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan. Toleransi agama, menurut Islam, adalah sebatas membiarkan umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya, sejauh aktivitas tersebut tidak mengganggu ketertiban dan ketenangan umum. Toleransi disini bukanlah dalam bidang Aqidah Islamiyah (keimanan), karena aqidah telah digariskan secara tegas dalam Al Qur’an dan As Sunah.

Dalam pembahasan diatas merupakan hasil dari berkordinasi dan berbincang bersama beberapa tokoh masyarakat beserta para perangkat desa setempat:

a. Berkoordinasi dengan tokoh masyarakat

Koordinasi ini diperlukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang terkait dengan penelitian, pengenalan hingga sampai kepada pendalaman materi tentang bagaimana penerapan toleransi antar agama di desa penyabangan. Sebagaimana yang telah kami dapatkan informasi mengenai hal tersebut. segala

kebutuhan yang terkait dengan observasi, pengenalan hingga sampai kepada wawancara program tindak lanjut peserta KKN posko III.



Gambar 1. Koordinasi dengan tokoh masyarakat sekaligus perbekerl desa penyabangan

b. Berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Penyabangan

Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerapan nilai – nilai toleransi masyarakat setempat sangatlah tinggi, Hal tersebut sangatlah berdampak positif dengan tugas dan semua kegiatan yang akan kami lakukan selama berada di desa tersebut.





Gambar 2. Berkoordinasi dengan pemerintah Desa penyabangan.

Dalam kehidupan sehari – hari masyarakat desa penyabangan banyak berbaur dengan berbagai agama. Namun, mayoritas penduduk desa setempat beragama hindu dan juga agama islam, meskipun berbeda – beda keyakinan, adat, ataupun sikap tetapi masyarakat saling menghargai dan memahami satu sama lain. Seperti kebiasaan orang hindu pada saat perayaan hari nyepi, maka semua masyarakat setempat juga turut menghargai dan memahami perayaan tersebut, begitupun sebaliknya ketika ada ada perayaan hari besar islam mereka masyarakat hindu juga turut menghargai dan memahami bagaimana orang islam melakukan hari kebesarannya, tidak ada masalah meskipun ummat islam mengumandangkan adzan di setiap waktu sholatnya, masyarakat hindu juga menggunakan pengeras suara saat mengerjakan ibadah nya. Mereka saling bertoleransi dalam mengerjakan pekerjaan sosial kesetiap harinya, tetapi tidak dengan mengikuti setiap ibadahnya.

V. Kondisi Objek Pengabdian

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	3.473	
2.	Perempuan	3.378	
	Jumlah	5.605	100%

Sumber : Buku Administrasi Desa Penyabangan Kecamatan Gerokgak , Tahun 2022

Adapun Batas wilayah Desa Penyabangan adalah :

- a. Sebelah Utara : Laut Bali
- b. Sebelah Selatan : Hutanan Negara Gerokgak
- c. Sebelah Timur : Desa Musi Gerokgak
- d. Sebelah Barat : Desa Banyupoh Gerokgak

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Penyabangan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian,

seperti : petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, pengrajin industri rumah tangga, pedagang keliling, montir, nelayan, peternak, pengusaha, karyawan, wiraswasta, tukang kayu, tukang batu, pelajar, dan Guru.

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase dari Total Jumlah Penduduk
1.	Petani	1.383	73,1 %
2.	Buruh tani	624	16,3 %
3.	PNS/TNI/POLRI	133	0,4 %
4.	Karyawan swasta	423	0,3 %
5.	Pedagang	59	0,7 %
6.	Pengusaha	294	0 %
7.	Tukang kayu	110	0,3 %
8.	Guru	16	1,7 %
9.	Peternak	560	0,1 %
10.	Nelayan	165	15,7 %

11.	Montir	47	
12.	Tukang batu	100	
13.	Lain-lain/tidak tetap	246	
	Jumlah	4.160	100 %

Sumber : Dari data survey potensi ekonomi Desa Penyabangan, Tahun 2022

Dengan demikian dari data tersebut menunjukkan bahwa warga masyarakat di Desa Penyabangan memiliki alternatif pekerjaan selain sektor buruh tani dan petani. Setidaknya karena kondisi lahan pertanian mereka sangat tergantung dengan curah hujan alami. Di sisi lain, air irigasi yang ada tidak dapat mencukupi untuk kebutuhan lahan pertanian di Desa Penyabangan secara keseluruhan terutama ketika musim kemarau. Sehingga mereka pun dituntut untuk mencari alternatif pekerjaan lain.

VI. kesimpulan

Dengan melihat berbagai pendapat adanya penelitian tersebut kita dapat memahami bagaimana penerapan toleransi antar agama di desa penyabangan kecamatan gerokgak, kita dapat menilai bagaimana bertoleransi dengan baik meskipun kita beda keyakinan satu sama lain dan juga menjaga tali silaturahmi sesama manusia menurut kita bagi agama islam.

Namun, toleransi tersebut bukan dengan kita mengikuti peribadatan agama lain, mereka sama – sama saling menjaga kepercayaannya masing – masing. Hal tersebut tentu sangat baik untuk kami sebagai contoh baik agar kami tidak membeda – bedakan komunikasi kita terhadap sesama manusia meskipun kita berbeda agama maupun adat kita harus saling menghormati dan menghargai manusia.